



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dan dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian beasiswa dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan adanya korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa atau terdapat pengaruh yang positif antara pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, pemberian beasiswa secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Pemberian beasiswa memungkinkan mahasiswa penerima beasiswa untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang berkaitan dengan perkuliahan, mendapatkan pendidikan tambahan atau sarana penunjang bagi peningkatan mutu perkuliahan melalui kursus dan pelatihan yang sering diadakan di kampus oleh unit kegiatan mahasiswa dan mahasiswa senior, kegiatan-kegiatan ilmiah, dan buku-buku perkuliahan yang sangat penting bagi peningkatan mutu pembelajaran. Keikutsertaan seorang mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan dana penunjangnya maka bagi

mahasiswa penerima beasiswa akan lebih terbantu dan berpeluang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut lebih sering atau membeli buku-buku perkuliahan, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa.

Pada analisis perhitungan persentase masing-masing indikator, diketahui bahwa kecenderungan jawaban responden pada hampir setiap indikator memberikan jawaban yang cukup tinggi kecuali pada indikator ketepatan waktu pembayaran beasiswa dan pemanfaatan dana beasiswa yang menunjukkan angka jawaban yang rendah. Artinya ketepatan waktu pembayaran beasiswa masih memerlukan perhatian yang lebih serius sehingga beasiswa dapat diberikan tepat pada waktunya, dimana ketika mahasiswa membutuhkan dana untuk pembayaran SPP atau mengikuti kegiatan ilmiah yang sangat penting beasiswa dapat dibayarkan. Sedangkan pada indikator pemanfaatan dana beasiswa diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa baru dapat untuk membantu membayar SPP sehingga mahasiswa belum dapat mengikuti berbagai kegiatan kokurikuler yang sangat berguna bagi akselerasi dirinya karena keterbatasan dana beasiswa yang diterima.

Pada analisis perbandingan pencapaian indeks prestasi antara mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan secara kompetitif dan nonkompetitif terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pencapaian indeks prestasi mahasiswa dan besaran prosentase mahasiswa yang dapat mencapai indeks prestasi cumlaude. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang diberikan secara kompetitif meraih indeks prestasi yang lebih

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima beasiswa yang diberikan secara nonkompetitif.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik terhadap data penelitian untuk membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel pengelolaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif pengelolaan belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori cukup baik. Sementara hasil pengujian hipotesis memberikan informasi terdapat kontribusi yang signifikan pengelolaan belajar terhadap prestasi belajar.

Hasil deskripsi data pengelolaan belajar mahasiswa S-1 Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian yang lebih dari para mahasiswa sendiri untuk dapat meningkatkan pengelolannya dengan baik.

Hasil analisis berdasarkan perhitungan persentase masing-masing indikator, menunjukkan bahwa rata-rata indikator pengelolaan belajar mahasiswa cukup baik/tinggi, namun ada beberapa indikator yang memberikan persentase rendah yaitu pada indikator peranserta dosen pembimbing akademik dalam mengatasi kesulitan belajar, dosen pembimbing akademik memberikan

saran ketika mahasiswa gagal suatu mata kuliah, dan keengganan mahasiswa untuk membatasi jumlah mata kuliah guna peningkatan indeks prestasi, seolah-olah mereka mengutamakan cepat selesai.

Keengganan mahasiswa untuk membatasi jumlah mata kuliah guna peningkatan indeks prestasi membuktikan bahwa sifat terburu-buru ingin selesai telah mendorong manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak maksimal, tentunya berakibat pada hasil yang kurang maksimal. Keengganan mahasiswa untuk membatasi mata kuliah guna peningkatan prestasi kemungkinan besar kurangnya pemahaman atau ketidak fahaman individu mahasiswa terhadap hasil belajar yang telah diraihinya selama ini, hal tersebut telah mendorong mahasiswa hanya ingin cepat selesai, walaupun pencapaian indeks prestasi kurang maksimal.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan secara statistik terhadap data penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa, atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar mahasiswa sangat berpengaruh

terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis dari uji hipotesis diperoleh kesimpulan terdapat kontribusi yang signifikan variabel Pemberian Beasiswa dan Pengelolaan Belajar secara bersama-sama terhadap variabel Prestasi Belajar Mahasiswa. Keeratan hubungan Pemberian Beasiswa dan Pengelolaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,73 dengan koefisien determinasi sebesar 0,53,3 atau 53,3%. Gambaran ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh faktor Pemberian Beasiswa dan Pengelolaan Belajar Mahasiswa secara bersama-sama sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti meningkatnya pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar cenderung meningkatkan prestasi belajar.

Keterpaduan antara pemberian beasiswa dengan pengelolaan belajar sangat dibutuhkan bagi seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, karena mereka dapat memprogramkan rencana belajar dengan baik, melaksanakan proses belajar dengan mudah, mengevaluasi pelaksanaan dengan teliti karena ditunjang oleh bantuan dana beasiswa yang sangat membantu pelaksanaan perkuliahan.

4. Terdapat hubungan yang positif antara pemberian beasiswa dengan tingkat pengelolaan belajar mahasiswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan secara statistik terhadap data penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima, artinya ada korelasi yang

signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan tingkat pengelolaan belajar mahasiswa, atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian beasiswa dengan tingkat pengelolaan belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian beasiswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pengelolaan belajar mahasiswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pemberian beasiswa akan membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan kuliahnya, sehingga memungkinkan mahasiswa lebih meningkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan seperti pembayaran SPP, untuk mengikuti kegiatan ilmiah, kegiatan ormawa dan pengabdian pada masyarakat. Ketersediaan dana bantuan berupa beasiswa untuk menunjang berbagai kegiatan yang selayaknya diikuti oleh motivasi mahasiswa untuk lebih baik dalam membuat perencanaan belajar, mengikuti proses belajar dengan baik dan melakukan evaluasi hasil belajar sehingga memungkinkan mereka untuk mempertahankan indeks prestasi dan bahkan meningkatkannya.

Pemberian beasiswa dengan jumlah yang signifikan tentunya akan sangat membantu mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan langsung maupun berbagai kebutuhan penunjang keberhasilan perkuliahan.

5. Pelaksanaan pemberian beasiswa telah berjalan cukup baik terbukti pada jawaban responden yang memberikan jawaban cukup baik pada hampir setiap indikator, kecuali pada indikator ketepatan waktu pembayaran beasiswa dan pemanfaatan dana beasiswa yang menunjukkan angka jawaban yang rendah.

Artinya ketepatan waktu pembayaran beasiswa masih memerlukan perhatian yang lebih serius karena tingkat efektivitasnya masih rendah sehingga beasiswa dapat diberikan tepat pada waktunya, dimana ketika mahasiswa membutuhkan dana untuk pembayaran SPP atau mengikuti kegiatan ilmiah yang sangat penting beasiswa dapat dibayarkan. Sedangkan pada indikator pemanfaatan dana beasiswa diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa baru dapat untuk membantu membayar SPP sehingga mahasiswa belum dapat mengikuti berbagai kegiatan kokurikuler yang sangat berguna bagi akselerasi dirinya karena keterbatasan dana beasiswa yang diterima.

6. Tingkat pencapaian indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan secara kompetitif terbukti lebih tinggi bila dibandingkan dengan penerima beasiswa nonkompetitif, dengan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pencapaian indeks prestasi mahasiswa dan jumlah persentase mahasiswa yang dapat mencapai indeks prestasi cumlaude. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang diberikan secara kompetitif meraih indeks prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima beasiswa yang diberikan secara nonkompetitif.

Pemberian beasiswa secara kompetitif dimana salah satu persyaratan yang ditekankan lebih menitikberatkan kepada tingkat pencapaian indeks prestasi mahasiswa, telah mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat guna meningkatkan pencapaian indeks prestasi atau mempertahankannya, sehingga

mereka mendapat kesempatan memperoleh beasiswa kembali atau diperpanjang masa pemberian beasiswanya karena mampu mempertahankan perolehan indeks prestasi seperti yang disyaratkan bagi penerima beasiswa tersebut. Mahasiswa terpacu memotivasi belajarnya karena ada imbalan/insentif yang dituju/diharapkan yaitu beasiswa, paradigma yang demikian telah mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam belajarnya. Lebih jauh Frandsen (Suryabrata, 2004 :233) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendorong manusia untuk belajar adanya ganjaran atau hukuman pada akhir belajar.

7. Besar kecilnya dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pencapaian indeks prestasinya, artinya bahwa besar kecilnya beasiswa tidak dapat dijadikan ukuran bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa lebih besar mempunyai indeks prestasi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan ada beasiswa yang jumlahnya besar namun diberikan secara nonkompetitif sehingga mahasiswa penerima beasiswa tersebut kurang terpacu untuk meningkatkan kinerja belajarnya, contoh beasiswa BMU Kantor SPMB, BMU Damandiri dan Yayasan Santoso yang menerima beasiswa lebih besar dari beasiswa Yayasan Salim, PT Djarum dan Marubeni namun dalam pencapaian indeks prestasi lebih rendah mahasiswa yang menerima beasiswa dari Yayasan Salim, PT Djarum atau Marubeni, hal ini terjadi karena beasiswa BMU Kantor SPMB, BMU Damandiri dan Yayasan Santoso diberikan secara nonkompetitif.

Mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan dengan sistem kompetitif

rata-rata tingkat pencapaian indeks prestasinya dan jumlah mahasiswa yang mendapat IPK cumlaudanya lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat pencapaian IPK mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan secara nonkompetitif.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peningkatan prestasi mahasiswa yang lebih baik di masa datang sehingga mereka mampu bersaing pada dunia keilmuan maupun dunia kerja, memerlukan perhatian pemerintah dan peran serta para donatur untuk memperhatikan tingkat kemampuan masyarakat dalam membiaya pendidikan anaknya, terutama mereka yang mempunyai anak yang duduk di perguruan tinggi, sehingga pemerintah dan para donatur dapat memperkirakan dengan seksama kebutuhan biaya pendidikan yang dapat dipikul oleh masyarakat dan bantuan dana beasiswa yang harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkan dan jumlah dana yang memadai bagi pendanaan kuliah di perguruan tinggi. Dengan terpenuhinya kebutuhan dana pendidikan di perguruan tinggi maka diharapkan mahasiswa lebih fokus dalam belajarnya dan tidak harus kerja sampingan mencari dana untuk menutupi kebutuhan biaya kuliahnya, sehingga pada akhirnya mereka dapat meningkatkan prestasinya.

Kebijakan pemberian beasiswa sebagai suplemen dari biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua, perlu ditingkatkan jumlahnya baik jumlah penerima maupun jumlah dana yang diterima oleh masing-masing mahasiswa, sehingga mahasiswa terutama dari golongan ekonomi kurang mampu akan sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan kuliahnya.

2. Peningkatan prestasi mahasiswa lebih baik dimasa datang dan mampu bersaing pada dunia keilmuan maupun dunia kerja, menuntut adanya peningkatan pengelolaan belajar terutama peningkatan perhatian mahasiswa dan pembimbing akademik terhadap beberapa faktor yang diindikasikan dapat melemahkan pengelolaan belajar. Peningkatan perhatian dalam hal perencanaan, proses dan evaluasi terhadap hasil belajar, sedangkan peningkatan pembimbing akademik seperti peningkatan kepedulian dosen pembimbing akademik terhadap kesulitan belajar mahasiswa guna mencari solusi yang dibutuhkan, kepedulian dosen pembimbing akademik untuk memberikan arahan strategi belajar mata kuliah yang sedang dikontrak oleh mahasiswa bimbingannya sehingga mereka tidak mengalami kegagalan. Juga dituntut adanya kepedulian mahasiswa untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya guna menentukan kemampuan maksimal dirinya dalam mengontrak mata kuliah untuk mencapai prestasi yang tinggi dan menghindari kegagalan serta kepedulian mahasiswa dan dosen untuk bersama-sama menjadikan indeks prestasi sebagai acuan untuk menentukan jumlah mata kuliah dan SKS yang boleh dikontrak.



3. Pemberian beasiswa perlu mendapat perhatian khusus sehingga mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dapat terakomodasi dan diberi beasiswa yang sesuai kemampuan akademik dan kebutuhan dana untuk kelangsungan kuliahnya. Pembuatan daftar skala prioritas mahasiswa yang paling memerlukan secara berstruktur sampai dengan mahasiswa dari keluarga mampu yang diharapkan dapat memberikan subsidi silang bagi mahasiswa yang memerlukan bantuan, sehingga ketika ada tawaran beasiswa dari pemerintah maupun donatur, telah tersedia daftar mahasiswa yang membutuhkan beasiswa, dan dapat disodorkannya secara cepat. Pola pengelolaan yang demikian diharapkan dapat mencapai pengelolaan beasiswa yang efektif.

4. Pelaksanaan bimbingan akademik oleh pembimbing akademik merupakan hal yang sangat membantu mahasiswa untuk merencanakan kegiatan perkuliahan yang akan datang, mendiskusikan jumlah SKS yang sebaiknya dikontrak, mendiskusikan matakuliah apa saja yang sebaiknya dikontrak, memahami esensi masing-masing mata kuliah yang akan dikontrak, memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, mengelola waktu yang baik untuk menuntaskan tugas-tugas perkuliahan sehingga hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dapat berhasil dengan baik.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan penelitian dapat diberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Pemberian beasiswa terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perkuliahan, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencurahkan seluruh waktunya untuk mengelola belajarnya dengan baik. Dengan kemampuan pengelolaan belajar yang baik, diharapkan mahasiswa akan meningkatkan pencapaian indeks prestasi. Peningkatan pemberian beasiswa dapat memberikan peluang yang lebih baik kepada mahasiswa dari golongan ekonomi lemah untuk menyelesaikan studinya. Pemberian beasiswa menuntut pihak-pihak yang terkait terutama pemerintah dan para donatur untuk dapat meningkatkan jumlah anggaran atau sumbangannya sehingga persentase mahasiswa yang menerima beasiswa dapat ditingkatkan. Disamping itu para donatur juga dimohon untuk dapat meningkatkan jumlah nominal yang dapat diberikan atau dibayarkan kepada mahasiswa penerima beasiswa sehingga mereka dapat lebih banyak memenuhi kebutuhan kuliahnya yang dapat ditutupi dari penerimaan beasiswa. Jumlah dana beasiswa yang dibayarkan pada saat ini kepada mahasiswa apabila dibandingkan dengan laju inflasi dan perkembangan harga barang di pasar dan harga perlengkapan kebutuhan pendidikan dirasa masih minim.

2. Pemberian Beasiswa hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan dua hal sekaligus yaitu latar belakang ekonomi dan kemampuan pencapaian akademik mahasiswa yang akan dicalonkan menjadi penerima beasiswa. Pertimbangan dua hal tersebut sangatlah penting agar pemberian beasiswa dapat tepat sasaran dan media kompetisi mahasiswa untuk meraih indeks prestasi yang baik.
  
3. Pemberian beasiswa secara kompetitif sebagaimana telah diberikan oleh beberapa yayasan atau sponsor telah mendorong mahasiswa lebih bergairah atau perhatian terhadap belajar dan tugas-tugas perkuliahan untuk memperoleh indeks prestasi belajarnya. Sebagaimana ditunjukkan oleh para penerima beasiswa TPSDP, Yayasan Salim, Toyota Astra, Bank Indonesia, Djarum maupun Marubeni rata-rata menunjukkan perolehan indeks prestasi yang tinggi, bahkan mahasiswa penerima beasiswa Marubeni diberikan tugas untuk mengumpulkan essay tentang Jepang per tiga bulan telah mendorong mereka untuk memacu mengembangkan wawasan keilmuannya dan meningkatkan prestasinya terlihat dari indeks prestasi yang dicapainya menunjukkan indeks prestasi kumulatif sangat memuaskan (sebagian besar mencapai cumlaude). Oleh karena itu pemberian beasiswa sebaiknya diberikan dengan cara kompetitif, mengingat dengan adanya kompetisi untuk mendapatkan dan memperpanjang beasiswa akan memberikan dampak positif

kepada mahasiswa untuk memacu semangatnya guna meningkatkan atau mempertahankan indeks prestasi yang diperolehnya melalui pengelolaan belajar yang efektif.

4. Pengelolaan belajar yang meliputi pengelolaan persiapan belajar, proses belajar dan evaluasi terhadap hasil belajar, merupakan suatu pengelolaan yang amat penting dalam kegiatan belajar dan proses penyelesaian studi mahasiswa mengingat mahasiswa tidak mungkin akan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu apabila di dalam belajarnya tidak menganut pengelolaan yang baik. Pengelolaan belajar yang baik akan mendorong mahasiswa dapat menyelesaikan setiap tugas-tugas mata kuliah dengan merata sepanjang proses belajar mengajar sepanjang semester dan tidak terjadi penumpukan tugas-tugas pada satu waktu yang akhirnya dapat memberatkan mahasiswa itu sendiri. Penyelesaian tugas-tugas mata kuliah yang tepat waktu akan meringankan beban mahasiswa dan mendorong semangat mahasiswa untuk meraih prestasi yang lebih baik.
  
5. Dalam pengelolaan belajar, proses pembimbingan dari dosen pembimbing akademik sangat dibutuhkan, karena pembimbingan yang baik akan memberikan arah belajar yang tepat dan efektif, dimana mahasiswa bisa mendapat strategi belajar yang efektif, strategi mengatasi kesulitan belajar dan gambaran esensi setiap mata kuliah yang dikontraknya sehingga dapat menyesuaikan kesiapan psikologi untuk mengikuti perkuliahan yang

membutuhkan perhatian yang maksimal. Dengan adanya gambaran esensi setiap mata kuliah yang akan dikontraknya diharapkan mahasiswa dapat mempunyai kesiapan psikologi yang lebih matang di dalam mengikuti kuliahnya, diharapkan mereka dapat mengalokasikan waktu belajarnya dengan benar dan mengerjakan tugas-tugas mata kuliah dengan teratur.

6. Proses Pembimbingan yang dilaksanakan dengan baik akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar seseorang, karena dengan pembimbingan yang baik maka nasehat dan arahan seorang dosen pembimbing akan menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menentukan strategi belajar, memperkirakan banyaknya mata kuliah yang sebaiknya dikontrak dengan baik, dan merupakan umpan balik bagi dosen pembimbing untuk mempertimbangkan jumlah SKS yang sebaiknya dikontrak oleh mahasiswa berdasarkan perolehan hasil studi mahasiswa semester sebelumnya dan pengukuran beban mata kuliah terutama mata kuliah yang membutuhkan praktek di laboratorium atau bengkel kerja.
7. Pelaksanaan pengambilan kredit semester (SKS) hendaknya dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Diharapkan mahasiswa dapat mengukur kemampuan diri sendiri, jangan trbawa arus sekedar ingin cepat selesai kuliah. Bagi dosen pembimbing akademik diharapkan lebih perhatian dan teliti sebelum memberikan rekomendasi kepada mahasiswa yang akan mengambil SKS, harus memperhatikan tingkat pencapaian indeks prestasi mahasiswa pada

semester sebelumnya. Keengganan untuk memperhatikan hal tersebut akan menjadikan kegagalan mahasiswa dalam meraih indeks prestasi yang maksimal dan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan perbaikan mutu lulusan.

8. Banyaknya mahasiswa yang mengambil SKS sebanyak yang ditawarkan atau lebih karena pertimbangan ingin cepat selesai, tanpa memperhatikan tingkat kemampuan pencapaian indeks prestasinya telah menjadikan tingkat pencapaian indeks prestasi yang rendah dan sedikitnya mahasiswa yang dapat mencapai cumlaude. Hal ini hendaknya menjadi perhatian bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing akademik agar dalam pengambilan SKS sebanyak paket yang ditawarkan atau lebih harus diimbangi dengan bimbingan atau konsultasi yang maksimal dan usaha belajar yang sungguh-sungguh sehingga mutu indeks prestasi yang dicapai semakin meningkat bukan hanya seadanya saja.
9. Untuk menghindari kegagalan pada suatu mata kuliah hendaknya dosen pembimbing memberikan gambaran esensi mata kuliah yang sedang dikontrak oleh mahasiswa bimbingannya dan strategi belajar untuk dapat menuntaskan mata kuliah yang sedang dikontrak, sehingga mahasiswa memperoleh input untuk adaptasi diri dan persiapan psikologi untuk melakukan belajar yang maksimal.

10. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara mandiri oleh mahasiswa merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan untuk mendewasakan diri dalam belajar guna meraih prestasi yang terbaik dan menumbuhkan keberanian pada diri sendiri untuk mengakui kesalahan dan kegagalan serta keberanian untuk melakukan perubahan dan perbaikan atas kegagalan yang pernah dialami untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik.





